

## PENGGUNAAN PENDEKATAN TaRL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SDN MANGKURA II KOTA MAKASSAR

Andi Fitriani Perdana<sup>1</sup>, Nurhikmah H<sup>2</sup>, Rasima<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar / [ppg.andiperdana01@program.belajar.id](mailto:ppg.andiperdana01@program.belajar.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar / [nurhikmah.h@unm.ac.id](mailto:nurhikmah.h@unm.ac.id)

<sup>3</sup>SDN Mangkura II / [rasima92@gmail.com](mailto:rasima92@gmail.com)

### Artikel info

*Received; 05-01-2024*

*Revised; 10-01-2024*

*Accepted; 2-2-2024*

*Published; 5-2-2024*

### Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan pendekatan TaRL. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV.3 SDN Mangkura II, Kota Makassar. Penelitian ini melibatkan 27 peserta, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian ini meneliti motivasi belajar, yang mencakup perasaan senang, ketertarikan, inisiatif, dan perhatian terhadap pembelajaran IPAS. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa. Dari penelitian ini, diketahui bahwa 68,80% siswa merasa termotivasi dengan proses pembelajaran IPAS yang menggunakan pendekatan TaRL, karena mereka dikelompokkan berdasarkan kemampuan individu dan menikmati kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### Keywords:

*Pendekatan TaRL,  
motivasi belajar, IPAS*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aset berharga bagi setiap individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi tersembunyi dalam dirinya. Selain itu, pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas diri. Namun, motivasi belajar siswa seringkali menjadi tantangan dalam mencapai hasil pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level).

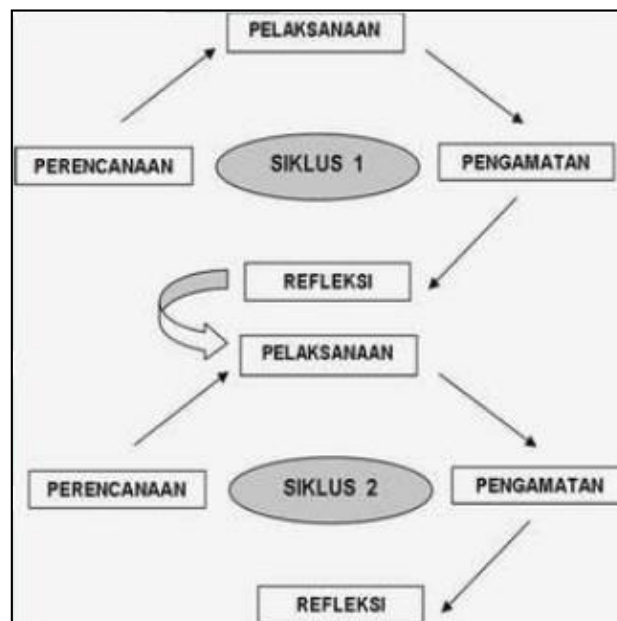
aRL (Teaching at The Right Level) adalah metode pendidikan yang mengarahkan siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka yakni rendah, sedang, atau tinggi, bukan berdasarkan kelas atau usia mereka (Ahyyar dkk, 2022). Pendekatan TaRL telah diterapkan di berbagai negara, salah satunya India. Organisasi inovasi pembelajaran dari India memperkenalkan pendekatan TaRL karena penelitian menunjukkan bahwa literasi dan

numerasi siswa masih kurang. Dengan pendekatan TaRL, pembelajaran disesuaikan dengan kapasitas dan minat siswa. Dalam menerapkan TaRL, guru harus melakukan asesmen awal sebagai asesmen diagnostik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi siswa, sehingga dapat memahami kemampuan dan perkembangan awal mereka .(Mubarokah, 2022)

Motivasi belajar IPAS ketika diberikan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) di kelas diteliti menggunakan subjek siswa kelas IV.3 SDN Mangkura II dengan jumlah 27 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi siswa saat diberikan pendekatan TaRL dengan model pembelajaran experiential learning di kelas, serta melalui angket motivasi belajar IPAS. Indikator pertanyaan angket motivasi belajar diambil berdasarkan teori (Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017). Implementasi pendekatan TaRL dilakukan dalam 4 siklus, dan desain pembelajaran jelajah pos diterapkan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kurt Lewin. Model ini terdiri dari empat tahap utama: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Metode penelitian yang digunakan melibatkan skala Likert dengan rentang 1-5, yang mencakup kategori "sangat setuju," "setuju," "kurang setuju," "tidak setuju," dan "sangat tidak setuju." Tujuannya adalah untuk menggambarkan motivasi belajar IPAS ketika pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) diterapkan di dalam kelas.

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas IV.3 SDN Mangkura II tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 27 orang siswa, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada Hari Senin, 22 April 2024 dan Hari Kamis, 25 April 2024. Selama proses penelitian, peneliti bekerja bersama seorang rekan sejawat yang bertindak sebagai pengamat atau observer, memberikan dukungan dan bantuan dalam mengamati pelaksanaan penelitian.

Cara peneliti mengumpulkan data selama studi motivasi belajar IPAS siswa mencakup beberapa metode. Pertama, menggunakan metode observasi, di mana peneliti meminta bantuan rekan sejawat untuk mengamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi meliputi motivasi siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas dan respons mereka terhadap pendekatan TaRL. Metode kedua adalah wawancara, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan siswa untuk mengeksplorasi motivasi mereka dalam pembelajaran IPAS dengan pendekatan TaRL. Metode terakhir adalah penggunaan angket, yang diberikan kepada siswa untuk menilai motivasi mereka terhadap pembelajaran IPAS dengan menggunakan pendekatan TaRL.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Siklus 1 : Assessment**

Pada awal penerapan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*), guru perlu mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik agar 65,60% dari mereka memahami tujuan tersebut. Saat pembelajaran dilakukan dengan pendekatan TaRL, 68,80% peserta didik menjalani tes diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan dasar yang mereka miliki.

#### **Siklus 2 : Grouping**

Siswa dipandu untuk berdiskusi dalam kelompok mereka masing-masing. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mereka aktif dalam memecahkan masalah secara bersama-sama saat mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru, sehingga mencapai persentase 53,10%. Mereka merasa senang dengan proses pembelajaran IPAS dengan persentase 68,80% karena dikelompokkan sesuai dengan kemampuan individu mereka, dan mereka menikmati kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

#### **Siklus 3 :Basic Skills Pedagogy**

Saat materi dasar dijelaskan kepada siswa, 59,40% dari mereka mampu menghubungkan konsep IPAS dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan 56,30% senang mencari informasi tambahan mengenai pembelajaran IPAS dari sumber lain seperti internet. Dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru, 18,80% siswa cenderung menyerah saat menghadapi kesulitan belajar IPAS, yang menyebabkan 12,50% di antaranya menjadi malas dan akhirnya mendapat nilai yang kurang memuaskan.

#### **Siklus 4 : Mentoring & Monitoring**

Hasil kegiatan mentoring dan monitoring menunjukkan bahwa 62,50% siswa tidak puas dengan hasil yang mereka dapatkan. Akibatnya, mereka menjadi lebih rajin belajar saat mencapai nilai yang memuaskan, dan sebanyak 65,60% mempelajari materi yang telah diajarkan oleh guru secara berulang. Sebanyak 56,30% siswa senang menerima tugas dari guru, tetapi 37,50% merasa terbebani jika tugas tersebut harus dilakukan sebagai pekerjaan rumah.

## **Pembahasan**

**Gambar 1.** Sintaks Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level)**Siklus 1 : Assessment**

Pada awal pembelajaran dengan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*), guru perlu mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, sehingga 65,60% siswa memahami tujuan tersebut. Saat pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan TaRL, 68,80% siswa menjalani tes diagnostik untuk memetakan kemampuan dasar mereka, yang terbagi menjadi tiga tingkat: rendah, sedang, dan tinggi. Siswa menyetujui untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPAS, dengan penuh perhatian mengikuti pelajaran, bertanya jika ada yang tidak dipahami, dan memberikan jawaban saat diminta oleh guru..(Ningrum et al., 2023)

**Siklus 2 : Grouping**

Selanjutnya, guru melakukan pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan mereka. Ketika siswa dikelompokkan berdasarkan level kemampuan mereka, penyesuaian dalam tindakan, model, dan media pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan individu (Mauliyda et al., 2021). Peserta didik diarahkan untuk berdiskusi dalam kelompok mereka masing-masing, dan hasil pengamatan menunjukkan bahwa mereka secara aktif bekerja sama untuk memecahkan masalah saat mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan oleh guru, dengan tingkat keberhasilan mencapai 53,10%. Selama pembelajaran fisika, siswa merasa senang, mencapai persentase 68,80%, karena mereka dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka dan menikmati kolaborasi dalam menyelesaikan tugas. Pengawasan terhadap setiap kelompok, yang terdiri dari tiga tingkatan kemampuan, dilakukan di kelas. Jika siswa di tingkat kemampuan rendah berhasil menyelesaikan tes sumatif, mereka dapat naik ke tingkat dasar sedang di kelompok 2. Jika siswa di kelompok 2 berhasil dalam tes formatif dan sumatif, mereka dapat naik ke tingkat dasar tinggi di kelompok 3. Siswa di kelompok 3, yang memiliki kemampuan tinggi, juga diberikan LKPD dan tes sumatif, dan jika berhasil, mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan pengayaan dan menjadi mentor bagi teman-teman di tingkat rendah dan sedang. Namun, sebagian peserta didik, sebanyak 12,50%, merasa bahwa pembelajaran IPAS tidak menarik dan kurang memotivasi karena mereka belum dapat menjawab tes formatif, sehingga tetap berada di tingkat kemampuan mereka saat ini. Memaksa mereka untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi justru menghadirkan tantangan karena kurangnya pemahaman dasar. Strategi untuk meningkatkan motivasi belajar termasuk memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi, memberikan poin pada tes formatif untuk mendorong pencapaian nilai tinggi, memberikan pujian sebagai bentuk penguatan positif, memberlakukan konsekuensi atas perilaku yang tidak diinginkan secara bijaksana, mengadakan kompetisi untuk meningkatkan prestasi siswa, mengadakan ujian reguler untuk mendorong kegiatan belajar yang teratur, dan menumbuhkan minat belajar melalui penyediaan fasilitas yang memadai. (Rumhadi Tri, 2017).

**Siklus 3 : Basic Skills Pedagogy**

Meskipun pembelajaran abad ke-21 berpusat pada siswa, guru tetap perlu memberikan keterampilan dasar dalam materi IPAS untuk mencegah miskonsepsi dan meningkatkan pemahaman siswa, sehingga mereka bisa memecahkan masalah secara mandiri. Pedagogi memegang peranan penting dalam proses pengajaran untuk menemukan metode yang sesuai, efektif, dan efisien. Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) menekankan pentingnya penguasaan keterampilan dasar siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung di tingkat dasar. (Mubarokah, 2022). Karena itu, tes formatif yang diberikan oleh guru kepada siswa melibatkan aspek-aspek dasar seperti matematika, literasi, dan keterampilan menulis. Saat materi dasar dijelaskan, 59,40% peserta didik dapat menghubungkan pembelajaran IPAS dengan situasi kehidupan sehari-hari, sementara 56,30% dari mereka senang mencari informasi terkait pembelajaran IPAS dari berbagai sumber, termasuk internet. Penggunaan internet telah mengubah cara tradisional belajar menjadi lebih modern, membantu siswa mencari sumber informasi tambahan dan meningkatkan motivasi belajar mereka. (Lalu, 2022). Namun, 18,80% siswa cenderung menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran IPAS, sementara 12,50% menjadi kurang termotivasi sehingga kinerja akademik mereka terpengaruh. Kesulitan dalam pembelajaran IPAS disebabkan oleh dua faktor: internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya minat terhadap teknik pemahaman materi IPAS, kondisi kesehatan yang buruk mengganggu fokus, kekurangan minat dan perhatian dalam pembelajaran, kurangnya motivasi dan disiplin, sementara faktor eksternal melibatkan lingkungan kelas yang bising dan padat, kurangnya dukungan orang tua, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pengaruh dari teman sebaya yang tidak mendukung. (Saputra & Taman Siswa Bima, 2022)

#### Siklus 4 : Mentoring & Monitoring

Selama proses pembelajaran, mentoring dan pemantauan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik terus menerima informasi pembelajaran yang relevan. Pada akhir sesi pembelajaran, guru melanjutkan kegiatan mentoring dan pemantauan melalui proses refleksi dan memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dialami oleh siswa. (Lalu, 2022) Guru perlu menyediakan fasilitas yang optimal bagi siswa, dan suasana kelas yang nyaman dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Saat bertindak sebagai mentor di setiap kelompok, guru mencatat aktivitas siswa (Setiyo, 2014). Motivasi belajar yang kuat menjadi landasan penting bagi siswa untuk menjaga fokus selama pembelajaran. Motivasi adalah elemen krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan guru memiliki peran sentral dalam membentuk motivasi belajar siswa agar mereka bersemangat dan berkeinginan untuk belajar. (Saputra & Taman Siswa Bima, 2022) . Namun, sebanyak 62,50% siswa tidak merasa puas dengan prestasi mereka, sehingga mereka lebih bersemangat belajar ketika mencapai hasil yang memuaskan, dan 65,60% dari mereka melakukan repetisi dalam mempelajari materi yang dijelaskan oleh guru. Sekitar 56,30% siswa merasa senang diberi tugas oleh guru, sementara 37,50% merasa tertekan jika tugas tersebut berhubungan dengan pekerjaan rumah. Oleh karena itu, guru perlu mengadopsi pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran untuk mendorong keterlibatan aktif siswa di kelas. Selain itu, guru juga disarankan untuk memilih metode pengajaran yang menarik minat peserta didik, dan memanfaatkan media pembelajaran interaktif guna merangsang semangat dan motivasi belajar siswa. (Yusuf Hidayat Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018). Kreativitas guru dalam proses pembelajaran juga sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih bersemangat dan tidak merasa bosan dalam belajar, sehingga terus termotivasi dan senang belajar dengan guru (Oktiani, 2017).

## PENUTUP

Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) merupakan metode yang efektif dalam mengajar IPAS yang dapat digunakan untuk menilai pemahaman kemampuan dasar siswa dalam IPAS. Dengan TaRL, peserta didik dapat dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka: rendah, sedang, atau tinggi. Salah satu kelebihan utama TaRL adalah meningkatkan keterlibatan siswa serta mengarahkan proses pembelajaran pada mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kognisi siswa. Namun, penerapan TaRL memerlukan lebih dari satu guru agar pembelajaran dapat berlangsung efisien, atau dapat dilakukan melalui metode pengajaran kolaboratif. Berdasarkan pengalaman dengan penggunaan TaRL, disarankan agar pendidik merancang desain pembelajaran yang efektif saat menggunakan pendekatan ini, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kemampuan dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, A. (2017). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN. In *Lantanida Journal* (Vol. 5, Issue 2).
- Lalu, A. A. (2022). Pengaruh Program Maulana Terhadap Profesionalisme Guru Dan Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 40–53. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.578>
- Maulyda, M. A., Hamdian Affandi, L., Nur, A., Rosyidah, K., Oktaviyanti, I., Erfan, M., & Hamdani, I. (2021). PROFIL WAWASAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN NUMERASI BERBASIS LEVEL KEMAMPUAN SISWA. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.619-630>
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 165–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>
- Saputra, A., & Taman Siswa Bima, S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Yusuf Hidayat Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, M. (2018). FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR FISIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS IPA SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika>